BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MTs NU Al-Hidayah

a. Nama Sekolah	: MTs NU Al-Hidayah
b. NSS/NISN	: 20363974 / 131233190023
c. Status	: Terakreditasi
d. Alamat Sekolah	
1) Jalan	: Desa Getassrabi No. 01
2) Desa/Kelurahan	: Getassrabi
3) Kecamatan	: Gebog
4) Kabupaten/Kota	: Kudus
5) Provinsi	: Jawa Tengah
6) Kode Pos	: 59354
7) Telepon	: 0811 2704883
8) e-mail	: mtsnualhidayah@yahoo.co.id
9) Website	: http://alhidayahkudus.web.id

2. Sejarah MTs NU Al-Hidayah

Sekitar 30 tahun yang lalu, KH. Ali As'ad bin Rusdan seorang ulama kharismatik di desa Getassrabi ($\pm$ 10 km dari pusat kota Kudus) merasa resah. Keresahan ini timbul karena para siswa yang berada di MI Manafiul Ulum setelah lulus tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya karena persoalan biaya. Pada waktu itu sekolah masih jarang di daerah tersebut, dan jika harus meneruskan sekolah ke kota biayanya mahal dan akan memberatkan bagi masyarakat umum.

Selanjutnya, KH. Ali As'ad bin Rusdan bersama tokoh masyarakat lain bermusyawarah untuk mendirikan jenjang pendidikan lanjutan (MTs) guna menampung para lulusan MI Manafiul Ulum dan SD/MI di sekitar desa Getassrabi. Setelah mengadakan rapat berulang kali serta hasil

istikharah, pada 23 Juni 1983 lahir lembaga pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs Al-Hidayah. Berselang tiga tahun, tepatnya pada 23 Juni 1986, lahir satu lembaga pendidikan lagi yaitu MA Al-Hidayah. Kemudian pada tahun 2009, diresmikan lagi lembaga pendidikan setingkat MA, yakni SMK NU Al-Hidayah.

Madrasah NU Al-Hidayah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum (YAPIM), memiliki beberapa jenjang pendidikan, meliputi:

1. TPQ Manafiul Ulum (Terdaftar)
2. MADIN Wustho Al-Hidayah (Terdaftar)
3. RA Muslimat Manafiul Ulum (Terakreditasi A)
4. MI NU Manafiul Ulum 01 (Terakreditasi A)
5. MI NU Manafiul Ulum 02 (Terakreditasi A)
6. MTs NU Al-Hidayah (Terakreditasi A)
7. MA NU Al-Hidayah (Perminatan IPA/IPS)
8. SMK NU Al-Hidayah (TKJ/Busana Butik)
9. Pondok Pesantren Salafiyyah Al-Hidayah

Selain mengelola lembaga pendidikan, YAPIM juga mengelola beberapa unit usaha, seperti Koperasi Pondok Pesantren Al-Hidayah dan toko serba ada (toserba) Alba Mart.

Kelebihan-Kelebihan Al Hidayah

1. Tenaga Pendidik : 99% S1
2. Tenaga Pendidik : 99% Kyai
3. Tenaga Pendidik : 50 % Haji
4. Tenaga Pendidik : 75% Bersertifikat Pendidik
5. Tenaga Pendidik : 25% S2
6. Tenaga Pendidik : 3 Al khafidh
7. Tenaga Pendidik : 100 % bisa Komputer
8. Tenaga Pendidik : 10% Pakar Design Grafis
9. Alumni : 20 % PTS
10. Alumni : 20% PTN

11. Alumni	: 1 di Maroko
12. Alumni	: 20 Al Khafid
13. Kampus	: HOT SPOT AREA
14. Jumlah Santri	: 1300 Santri
15. Tenaga Pendidik+Karyawan	: 80 Orang
16. Jumlah Gedung	: 5 Gedung Besar
17. Jumlah Kelas	: 36 Kelas
18. Jumlah Kantor	: 10 Buah
19. Jumlah Perpustakaan	: 3 Buah
20. Jumlah Toilet	: 25 Buah
21. Tempat Parkir	: 3 Lokasi
22. Lapangan	: 2 Lokasi
23. Masjid	: 1 (lantai dua)
24. Jumlah Mapel	: 50
25. Toko	: 1
26. Lab Komputer	: 1
27. Bengkel Kerja	: 1
28. Lab Bahasa	: 1

Kekurangan – Kekurangan Al Hidayah

1. Lab. IPA
2. Lab. Ketrampilan
3. Lab. Fisika
4. Lab. Kimia
5. Lab. Biologi
6. Ruang Pemajangan
7. Gudang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus

- a. Visi MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, beramal yang islami

- b. Misi MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Membentuk manusia berwawasan luas, berakhla luhur dan beramal sholeh
 - 3) Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif dan madani
 - 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
 - 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani
- c. Tujuan MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
- Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljama'ah Bimadzahibil Arb'ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridho Allah SWT dunia akhirat.¹

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dilihat dari hasil pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran 4a. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka Sig = 0,498 untuk intensitas kegiatan sholat berjamaah, angka Sig = 0,131 untuk hasil kecerdasan emosional pada peserta didik kedua hasil tersebut > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas intensitas kegiatan sholat berjamaah dan kecerdasan emosional berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran 4b). Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

¹ Data observasi di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Pada tanggal 26 November 2017.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, maka peneliti menggunakan instrumen data berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 139 sampel yang dapat mewakili 230 populasi, yakni dari variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah sebanyak 15 butir soal dan variabel kecerdasan emosional sebanyak 15 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*)
- b. Untuk jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*)
- c. Untuk jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*)
- d. Untuk jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*)

Adapun analisis pengumpulan data tentang intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Berawal dari data nilai angket pada lampiran 5b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu intensitas kegiatan sholat berjamaah (lihat pada lampiran 5b). Kemudian dihitung

nilai mean dari variabel X yaitu intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6155}{139} \\ &= 44,28 \quad \text{dibulatkan menjadi } 44\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata variabel X

X = Jumlah Nilai X

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi diuji hipotesis X

L = Jumlah nilai skor terendah diuji hipotesis X

Diketahui :

H = 57

L = 31

- 2) Mencari nilai Range (R)

- 3) $R = H - L + 1$

$$= 57 - 31 + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 26 + 1 = 27$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

4) Mencari nilai Interval

$$I = R / K$$

$$I = 27 / 4$$

$$= 6,75 \quad \text{dibulatkan menjadi } 7$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 7, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 7, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Nilai Interval Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah
di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus**

No	Interval	Kategori
1	52 – 58	Sangat Baik
2	45 – 51	Baik
3	38 – 44	Cukup
4	31 – 37	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:²

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 15 \times 139 = 8340 \quad (4 = \text{skor tertinggi, } 15 = \text{item instrumen, dan } 139 = \text{jumlah responden})$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$6155 : 8340 = 0,73 \quad \text{dibulatkan menjadi } 0,7\% \quad (6155 = \text{jumlah skor angket})$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$8340 : 139 = 60$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,73 \times 60 = 43,8 \quad \text{dibulatkan menjadi } 44$$

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-247.

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 intensitas sholat berjamaah diperoleh angka sebesar 44, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 38– 44.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa intensitas sholat berjamaah dalam kategori cukup, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Kategori Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	10 Siswa
2	Baik	58 Siswa
3	Cukup	59 Siswa
4	Kurang	12 Siswa

b. Analisis Data tentang Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Berawal dari data nilai angket pada lampiran 5b kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kecerdasan emosional peserta didik (lihat pada lampiran 5b). Kemudian dihitung nilai mean dari kecerdasan emosional peserta didik (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{5927}{139}$$

$$= 42,640 \quad \text{dibulatkan menjadi } 43$$

Keterangan :

$\bar{Y}$ = Nilai rata-rata variabel Y

Y = Jumlah Nilai Y

n = Jumlah Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat ketegori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y
 L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui :

$$H = 56$$

$$L = 33$$

- 2) Mencari nilai Range (R)
- 3) $R = H - L + 1$
 $= 56 - 33 + 1$ (bilangan konstan)
 $= 23 + 1 = 24$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

- 4) Mencari nilai Interval

$$I = R / K$$

$$I = 24 / 4$$

$$= 6$$

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Kecerdasan Emosional Peserta Didik
di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

No	Interval	Kategori
1	51 – 56	Sangat Baik
2	45 – 50	Baik
3	39 – 44	Cukup
4	33 – 38	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut.³

- 1) Mencari skor ideal
 $4 \times 15 \times 139 = 8340$ (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 139 = jumlah responden)
- 2) Mencari skor yang diharapkan
 $5927 : 8340 = 0,71$ dibulatkan menjadi 0,7 (5927 = jumlah skor angket)
- 3) Mencari rata-rata skor ideal
 $8340 : 139 = 60$
- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,71 \times 60 = 42,636$ dibulatkan menjadi 43

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kecerdasan emosional peserta didik diperoleh angka sebesar 43, termasuk dalam kategori “cukup”, karena nilai tersebut pada rentang interval 39-44.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa kecerdasan emosional peserta didik dalam kategori cukup, dengan perincian sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-247.

Tabel 4.4
Nilai Interval Kecerdasan Emosional Peserta Didik
di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

No	Kategori	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	14 Siswa
2	Baik	32 Siswa
3	Cukup	58 Siswa
4	Kurang	35 Siswa

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah:

H_0 : intensitas kegiatan sholat berjamaah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah = 4 x 15 x 139 = 8340 (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 139 = jumlah responden). Skor ideal 6155 : 8340 = 0,73 dibulatkan menjadi 0,7%. Dengan rata-rata 8340 : 139 = 60 (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6155}{139} \\ &= 44,280 \quad \text{dibulatkan menjadi } 44\end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\begin{aligned}\mu_0 &= 0,73 \times 60 = 43,8 \quad \text{dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 44\end{aligned}$$

4) Menentukan nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS pada (lampiran 6) ditemukan simpangan baku pada variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah sebesar 5,315. Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (X - Mex)^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3898,96}{(139 - 1)}} \\ &= \sqrt{28,25333} \\ &= 5,315\end{aligned}$$

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \\ &= \frac{44,28 - 43,8}{\frac{5,315}{\sqrt{139}}} \\ &= \frac{0,48}{11,78} \\ &= \frac{0,48}{0,451} \\ &= 1,064\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah sebesar 1,064 sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar (lihat lampiran 6)

H_0 : kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Skor Ideal

Skor ideal untuk variabel kecerdasan emosional peserta didik = $4 \times 15 \times 139 = 8340$ (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 139 = jumlah responden). Skor ideal $5927 : 8340 = 0,71$ dibulatkan menjadi 0,7 (%). Dengan rata-rata = $8340 : 139 = 60$ (didapat dari jumlah skor ideal : responden).

2) Menghitung Rata-Rata

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{5927}{139} \\ &= 42,640 \quad \text{dibulatkan menjadi } 43 \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ_0)

$$\mu_0 = 0,71 \times 60 = 42,636 \quad \text{dibulatkan menjadi } 43$$

4) Menghitung nilai simpangan baku

Dari hasil perhitungan SPSS pada (lampiran 6) ditemukan simpangan baku pada variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah sebesar 5,588. Di bawah ini perhitungan simpangan bakunya:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(Y - \text{Mey})^2}{(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4310,24}{(139-1)}} \\
 &= \sqrt{31,2336} \\
 &= 5,588
 \end{aligned}$$

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{42,640 - 42,6}{\frac{5,588}{\sqrt{139}}} \\
 &= \frac{0,04}{11,78} \\
 &= \frac{0,004}{0,474} \\
 &= 0,084
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 0,084 sedangkan untuk SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 0,085 (lihat lampiran 6)

b. Uji Hipotesis Asosiatif

1) Pengaruh Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif pertama yang berbunyi “intensitas kegiatan sholat berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

H_0 : = 18,34 + 0,567X tidak signifikan.

H_a : = 18,34 + 0,567X signifikan.

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 5c), maka dapat diringkaskan sebagai berikut:

Diketahui:

n	= 139	X^2	= 276445
X	= 6155	Y^2	= 257039
Y	= 5927	XY	= 264590

c) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{5927 (276445) - (6155) (264590)}{139 (276445) - (6155)^2} \\
 &= \frac{1638489515 - 1628551450}{38425855 - 37884025} \\
 &= \frac{993806}{541830} \\
 &= 18,34166620526733 \quad \text{dibulatkan menjadi } 18,34
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 18,34. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai a sebesar 18,34. (lihat lampiran 7).

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{139(264590) - (6155)(5927)}{139(276445) - (6155)^2} \\
 &= \frac{36788010 - 36480685}{38425855 - 37884025} \\
 &= \frac{307325}{541830} \\
 &= 0,5671981986970083 \quad \text{dibulatkan menjadi } 0,567
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga sebesar 0,567. Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b sebesar 0,549 (lihat lampiran7).

- d) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= a + bX \\
 &= 18,34 + 0,567X
 \end{aligned}$$

Koefisien regresi variabel intensitas kegiatan sholat berjamaah berpengaruh diperoleh sebesar 0,567 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan intensitas kegiatan shalat berjamaah (X) sebesar 100% hasil kecerdasan emosional meningkat sebesar 56,7% di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

2) Hubungan Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

- a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional peserta didik.

Dari perkataan diatas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis:

$$H_0 : \rho_1 \leq 0$$

b) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada (lampiran 5c), maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$n = 139 \qquad X^2 = 276445$$

$$X = 6155 \qquad Y^2 = 257039$$

$$Y = 5927 \qquad \Sigma XY = 264590$$

c) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}} \\ &= \frac{139 (264590) - (6155) (5927)}{\{139 (276445) - (6155)^2\} \{139 (257039) - (5927)^2\}} \\ &= \frac{36778010 - 36480685}{\sqrt{\{38425855 - 37884025\} \{(35728421 - 35129329)\}}} \\ &= \frac{297325}{\sqrt{(541830) (599092)}} \\ &= \frac{297325}{\sqrt{324606018360}} \\ &= \frac{297325}{596742,0630074631} \\ &= 0,5218589591762427 \quad \text{dibulatkan menjadi } 0,521 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi⁴

No.	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,521 (dapat dilihat di SPSS lampiran 7). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk kategori sedang, dalam interval 0,40–0,599. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa intensitas kegiatan sholat berjamaah mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional.

d) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kecerdasan emosional) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (intensitas kegiatan sholat berjamaah) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,521)^2 \times 100\% \\
 &= 0,271441 \\
 &= 27,1\%
 \end{aligned}$$

Keterangan : r didapat dari r_{xy}

⁴ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 257.

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y adalah 27,1(dapat dilihat hasil SPSS dilampiran 7).

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus (X)

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang intensitas kegiatan sholat berjamaah diperoleh t_{hitung} sebesar 1,064 (dapat dilihat pada SPSS lampiran 6). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($139-1 = 138$) serta menggunakan uji fihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,655

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,064 < 1,655$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas kegiatan sholat berjamaah di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus (Y)

Sebagaimana perhitungan hipotesis deskriptif tentang kecerdasan emosional diperoleh t_{hitung} sebesar 0,084 (dapat dilihat SPSS pada lampiran 6). Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($139-1 = 138$) serta menggunakan uji fihak kanan, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,655

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,085 < 1,655$), maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus diasumsikan cukup adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori “cukup”.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Regresi Sederhana Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog kudus

Uji Regresi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah terhadap kecerdasan emosional, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,271(139-1-1)}{1(1-0,271)} \\ &= \frac{0,271(137)}{0,729} \\ &= 50,92866 \quad \text{dibulatkan menjadi } 50,93 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut sebesar 50,93 (hasil *output* SPSS di lampiran 7) kemudian dibandingkan dengan nilai

F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $N-M-1 = 139-1-1 = 137$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,91$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($50,93 > 3,91$).

Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, koefisien regresi yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Sederhana Intensitas Kegiatan Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Uji korelasi sederhana untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional peserta didik, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,521 \sqrt{139-2}}{\sqrt{1-0,521^2}} \\
 &= \frac{0,521 \sqrt{137}}{\sqrt{1-0,271441}} \\
 &= \frac{0,521 (11,70469991071)}{\sqrt{0,728559}} \\
 &= \frac{6,0983045347991}{0,85355667650} \\
 &= 7,144 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 7,144
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 139 - 1 = 137$ dan taraf kesalahan 5% adalah 1,655. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

7,144 > 1,655, maka H_0 ditolak dan H_a tidak dapat ditolak. Dengan demikian t_{hitung} sebesar 7,144 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas kegiatan sholat berjamaah dengan kecerdasan emosional di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk sebuah populasi dimana sampel diambil.

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai

1. Intensitas kegiatan sholat berjamaah dan kecerdasan emosional peserta didik dalam kategori cukup dan cukup, masing-masing sebesar 44,28 (rentang interval 38–44) dan 42,64 (rentang interval 39–44).
2. Intensitas kegiatan sholat berjamaah berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, dengan persamaan regresi $= 18,34 + 0,567X$. Artinya apabila Intensitas kegiatan sholat berjamaah ditingkatkan maka kecerdasan emosional meningkat. Intensitas kegiatan sholat berjamaah adalah tinggi rendahnya kesungguhan seseorang secara terus menerus untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah. Sehingga mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik, dimana peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenali emosi diri, mampu mengenali emosi orang lain, mempunyai kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Jadi, intensitas kegiatan sholat berjamaah memberikan kontribusi sebesar 27,1% terhadap kecerdasan emosional peserta didik di MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Berdasarkan hasil koefisien korelasi *product moment* hubungan antara keduanya adalah signifikan sebesar 0,521 termasuk dalam kategori sedang.